

# IMPLEMENTASI *QUANTUM LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SDN PEDURUNGAN KIDUL 02 SEMARANG

**Ikha Listyarini**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas PGRI Semarang  
E-mail: ikhalistyarini@gmail.com

**Abstract:** This research is motivated by the students who still have difficulties in understanding the subject matter taught especially on the subjects of Indonesian Language and still not maximally in the mastery of the concept, the teachers only rely on books and teaching materials from the government so that they can not develop the learning process in the classroom. The problem in this research is whether the application of Quantum Learning in Indonesian Language subjects can improve the achievement of students of grade V SD Pedurungan Kidul 02 Semarang. Results Improved learning completeness before and after learning by applying quantum Learning can be seen by the calculation of gain scores. Gain obtained in the research shows that the pretest used is the result of learning on the pre cycle while the posttest is the result of cycle II. The number of pre-cycle values 2592 and the number of cycles of II 3276. While the average value on the pre cycle is 65% and the average value in cycle II is 81.9%. The N-gain obtained from pretest and posttest is 0.475% by using the normalized gain formula, the N-gain analysis on pretest and posttest shows 8 students in the high category ie at  $g \geq 0.7$  and 27 student interval in medium category ie at interval gain  $0.3 \leq g < 0.7$  and 5 students in the low category that is at  $g < 0.3$ . From that category the N-gain results fall into the moderate category within the gain interval of  $0.3 \leq g < 0.7$ . The data is supported by an increase in student activity showing from cycle I 63% and on cycle II 87%. And also strengthened from the data attitudes of discipline obtained in 40 students the number of cycles I is 817 with 81.7% percentage and on the second cycle the number of scores obtained is 885 with 88.5% percentage.

**Keywords:** Quantum Learning, Achievement, Learning

Pendidikan merupakan kebutuhan yang penting bagi kehidupan manusia. Manusia menyadari bahwa pendidikan sangat penting dalam menata masa depan yang lebih baik. Pendidikan juga dapat membangun manusia yang berpengetahuan, bermoral, dan bermartabat. Guru dituntut untuk memperhatikan strategi belajar mengajar, sehingga tercipta situasi yang efektif dan efisien sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan serta memperhatikan dan memahami karakteristik siswa dalam proses pembelajaran.

Penyajian pembelajaran yang tidak menarik dan tidak menunjang keaktifan siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran dapat mengakibatkan suasana belajar yang tidak efektif dan efisien. Siswa cenderung pasif, lebih suka bermain dan

mengobrol dengan teman sebangkunya, bahkan mengganggu teman lain yang sedang belajar.

Hasil wawancara dan observasi di SD Negeri Pedurungan Kidul 02 menyimpulkan bahwa ketika pembelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa masih kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan dalam pembelajaran selain itu siswa kurang memperhatikan materi pembelajaran, guru hanya mengandalkan dan berpedoman pada buku atau bahan ajar dari pemerintah, sehingga belum bisa mengembangkan proses pembelajaran di kelas.

*Quantum learning* bersumber pada kegiatan belajar untuk diri sendiri yang ditanamkan dalam berbagai jenis kegiatan. Semua orang memiliki ketertarikan tersendiri terhadap cara belajar tertentu. Masing-masing

orang bisa menyukai cara belajar audio, visual, atau audio visual.

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengkokohkan kepribadian. Suyono dan Hariyanto (2014:126- 127) menjelaskan bahwa unsur-unsur belajar adalah faktor-faktor yang menjadi indikator keberlangsungan proses belajar.

Hamdani (2011:138) berpendapat bahwa prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang memberikan hasil bagi orang lain.

Kesimpulan prestasi belajar merupakan kemampuan yang meliputi segenap ranah psikologi (kognitif, afektif, dan psikomotor) yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia melatih anak untuk berpikir kritis dan objektif. Pengetahuan yang benar artinya pengetahuan yang dibenarkan menurut tolak ukur kebenaran ilmu yaitu rasional dan objektif.

Bahasa Indonesia membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia (Powler dalam Samatowa (2010:3)

Mata pelajaran Bahasa Indonesia melatih anak untuk berpikir kritis dan objektif. Pengetahuan yang benar artinya pengetahuan yang dibenarkan menurut tolak ukur kebenaran ilmu yaitu rasional dan objektif. Rasional artinya masuk akal atau logis, diterima oleh akal sehat. Objek artinya sesuai dengan objeknya. Sesuai dengan kenyataan atau sesuai dengan pengalaman pengamatan melalui panca indera.

Deporter (2013:14) menjelaskan bahwa *Quantum learning* tersebut berakar dari upaya Dr. Georgi Lozanov, seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria yang bereksperimen dari apa yang dinamakan sebagai “*suggestology*” atau “*suggesto-pedia*”. Prinsip *Quantum learning* adalah bahwa sugesti dapat dan pasti memengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apapun memberikan sugesti positif ataupun negatif. Dalam beberapa teknik yang digunakan dalam memberikan sugesti positif adalah mendudukan murid secara nyaman,

memasang musik latar di dalam kelas, meningkatkan partisipasi Bahasa Indonesia individu, menggunakan poster-poster untuk memberikan kesan besar sambil menonjolkan informasi, dan menyediakan guru-guru yang terlatih baik dalam seni pengajaran sugesti positif.

Menurut Hosnan dalam bukunya Deporter (2014:355) menyatakan bahwa *Quantum learning* adalah membiasakan belajar dalam situasi yang kondusif yakni: aman, nyaman, dan menyenangkan.

Penelitian ini didasarkan pada masalah prestasi belajar siswa kelas V yang rendah, dikarenakan yaitu kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia tampak kurang menarik bagi siswa di mana guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dalam memberikan materi, proses pembelajaran juga bersifat monoton sehingga siswa banyak yang melamun, kurang konsentrasi, dan tidak fokus sehingga berdampak pada prestasi belajar.

*Quantum Learning* ini berusaha untuk menjadikan pembelajaran yang aktif, siswa dapat merasakan senang, membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan sehingga suasana menjadi tidak bosan dan siswa menjadi aktif dalam pembelajaran dan dalam pembelajaran suasana pun menjadi kondusif.

## METODE

Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Pedurungan Kidul 02 Semarang. Kelas yang digunakan untuk mengadakan PTK adalah kelas V. Ruang kelas ini menghadap ke selatan dan depan kelas tersebut terdapat halaman tempat upacara bendera. Ruang kelas ini cukup luas dengan panjang 7 meter dan lebar 6 meter. Berlantai keramik warnah putih.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Pedurungan Kidul 02 sebanyak 40 orang yang terdiri dari 16 orang siswa perempuan dan 24 orang siswa laki-laki. Siswa kebanyakan berasal dari lingkungan sekitar. Orang tua mereka kebanyakan bercocok tanam atau petani dan hanya sebagian kecil sebagai PNS, berdagang atau berjualan, dan wiraswasta. Keadaan ini memungkinkan mereka sangat bebas dan cara belajarnya kurang terkontrol sehingga prestasi belajar siswa rendah.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi beberapa siklus. Banyaknya siklus yang digunakan tergantung hasil refleksi dari siklus sebelumnya yang berdaur ulang dan berkelanjutan dari siklus pertama ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi kegiatan perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi, tes, observasi, angket/ kuesioner.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar proses penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik.

Untuk mengukur hasil belajar siswa peneliti menggunakan metode tes. Dalam menggunakan metode tes, peneliti menggunakan instrumen berupa tes atau soal-soal tes. Bentuk soal yang digunakan adalah pilihan ganda dan isian singkat. Tes dilaksanakan pada setiap akhir siklus untuk menganalisis peningkatan hasil belajar siswa terhadap seluruh materi yang telah diberikan pada ke dua siklus sebagai implikasi dari PTK.

Dalam instrumen non tes peneliti menggunakan instrumen sebagai berikut:

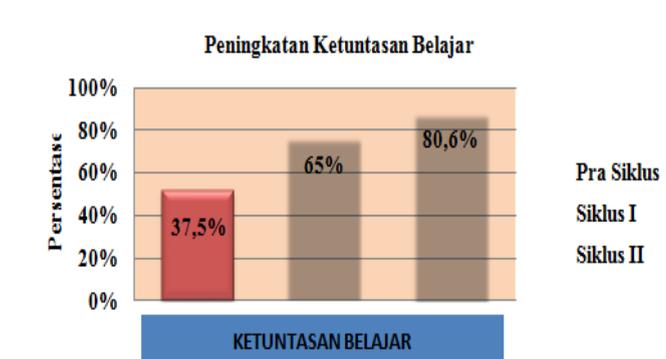
1. Pedoman Dokumentasi
2. Lembar observasi

### 3. Lembar angket

Adapun Indikator Keberhasilan sebagai berikut : (1) Hasil belajar klasikal 70% siswa  $\geq$  KKM ( $\geq 70$ ). (2) Peningkatan rasa kedisiplinan siswa mencapai 65%. (3) Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan *Quantum Learning* mencapai 70%. (4) Terjadi peningkatan N. Gain dalam kategori sedang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang didapat setelah melakukan pembelajaran dengan menerapkan *Quantum Learning* terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar dari pra siklus yang tuntas hanya 15 siswa, kemudian pada siklus I ketuntasan siswa meningkat yaitu 26, sedangkan pada siklus II ketuntasan siswa lebih meningkat yaitu 32 siswa. Pra siklus adalah 37,5% persentase ini belum mencapai persentase yang diharapkan. Siklus I persentase ketuntasan belajar meningkat yaitu 65%. Siklus II persentase ketuntasan belajar siswa lebih meningkat yaitu 80%. Siklus II sudah mencapai dengan persentase yang diharapkan yaitu  $>70\%$  dari siswa tuntas belajar dengan nilai minimal 70. Berikut ini rekapitulasi ketuntasan belajar dalam bentuk grafik:



Grafik 1. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar

Jumlah nilai pra siklus 2592 dan jumlah nilai siklus II 3276. Sedangkan rata-rata nilai pada pra siklus adalah 65 dan rata-rata nilai pada siklus II adalah 81,9. N-gain yang diperoleh dari pretest dan posttest adalah 0,475 dengan menggunakan rumus gain ternormalisasi. Analisis N-gain pada pretest dan posttest menunjukkan 8 siswa dalam kategori

tinggi yaitu pada interval gain  $g \geq 0,7$  dan 27 siswa dalam kategori sedang yaitu pada interval gain  $0,3 \leq g < 0,7$  serta 5 siswa dalam kategori rendah yaitu berada pada  $g < 0,3$ . Kemudian untuk mengetahui kriteria yang dicapai, dapat dilihat pada tabel 1 yang akan menunjukkan kriteria N-gain yang di peroleh.

**Tabel 1. Hasil N-gain**

Interval gain	Kriteria	Frekuensi	Presentase
$g \geq 0,7$	Tinggi	8	20%
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang	27	67,5%
$g < 0,3$	Rendah	5	12,5%
<b>Jumlah</b>		40	100%

Pada aspek aktivitas siswa di atas berjumlah lima aspek, penskorannya menggunakan skala likert dengan skor 1, 2, 3, dan 4. Dari lima aspek dengan skor tertinggi 4 maka jumlah nilai maksimal adalah 20. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I yaitu 63% dan pada siklus II yaitu 87% yang menunjukkan persentase tersebut dalam kriteria baik sekali/optimal dengan demikian aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan dan dapat mencapai lebih dari 70% dari persentase yang diharapkan.

Sikap kedisiplinan mencapai persentase yang diharapkan pada siklus I dan II pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan *Quantum Learning* mencapai >65%. Data yang diperoleh pada 40 siswa jumlah skor siklus I yaitu 817 dengan persentase 81,7% dan pada siklus II jumlah skor yang diperoleh yaitu 885 dengan persentase 88,5%.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan *Quantum Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Pedurungan Kidul 02 Semarang. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya ketuntasan hasil belajar siswa kelas V SD Pedurungan Kidul 01 dari ketuntasan pra siklus 37,5%, ketuntasan siklus I 65%, dan ketuntasan siklus II mencapai 80%. Dari data tersebut ketuntasan belajar siswa tercapai karena ketuntasan belajar siswa sudah mencapai 80%.

Hasil angket siswa menunjukkan bahwa sikap kedisiplinan pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan *Quantum Learning*

adalah 88,5%. Aktivitas siswa kelas klasikal dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan *Quantum Learning* pada siklus II mencapai 87%. Dengan demikian aktivitas siswa kelas klasikal sudah mencapai lebih dari 70%. N-gain menunjukkan dalam kategori sedang yaitu 0,47,5 hal ini termasuk dalam kategori sedang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Suparmo dkk. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Deporter & Mike Hernancki. 2013. *Quantum Learning membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan* : Kaifa Learning.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Samatowa, Usman. 2010. *Pendidikan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Indeks.
- Suyono & Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Posdakarya.